

Dinamika Kelompok Tani Mandiri di Desa Lakeya (Studi Pada Kelompok Tani Mandiri di Desa Lakeya Kecamatan Tolangohula)

Dynamics of the Independent Farmers Group in Lakeya Village (A Study on the Independent Farmers Group in Lakeya Village, Tolangohula District)

Rauf A. Hatu¹⁾, Saiundin Latore²⁾, Sahrain Bumulo³⁾, Mawar Anggraini Duto^{4*)}

¹²³⁴Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: mwarduto@gmail.com

ABSTRAK

Hasil pengamatan tentang Tani Rakyat Mandiri dalam meningkatkan pendapatan kelompok tani menunjukkan banyak permasalahan di bidang pembagian upah kerja yang menjadi penghambat kemajuan “Kelompok Tani” dalam memproduksi hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan Kelompok “Tani Rakyat Mandiri” masih menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Lakeya dengan alasan bahwa desa ini memiliki potensi yang baik dalam hasil pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem kelompok tani dalam dinamika kelompok tani mandiri, di mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan kelompok tani terhadap kehidupan sosial dan ekonominya dinilai baik, mengingat interaksi sosial yang terjalin antara sesama buruh, antara buruh dengan petani pemilik lahan, dan dengan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, aspek ekonomi dari segi pendapatan masih dianggap kurang memadai karena pendapatan yang diterima oleh petani belum mencukupi kebutuhan hidup mereka secara menyeluruh. Petani melakukan berbagai upaya untuk bertahan hidup, baik melalui strategi sosial seperti memanfaatkan relasi dan jaringan untuk mencari informasi tentang pekerjaan sampingan serta bantuan sosial dari pemerintah, maupun strategi ekonomi.

Kata kunci : Kelompok tani; Interaksi sosial; Strategi bertahan hidup

ABSTRACT

The observations on "Tani Rakyat Mandiri" (Independent Farmer Groups) in increasing farmers' income indicate several issues concerning the distribution of labor wages, which hinder the progress of these farmer groups in agricultural production. This suggests that the goals of the "Tani Rakyat Mandiri" groups still face various challenges in enhancing agricultural outputs. Researchers selected Lakeya Village as the study location due to its promising agricultural potential. The objective of this research is to analyze the farmer group system within the dynamics of independent farmer groups, employing qualitative research methods. The research results indicate that the perspectives of farmer groups on their social and economic lives are generally positive, given the social interactions among laborers themselves, between laborers and land-owning farmers, and with the surrounding community. However, economically, the income aspect is still considered inadequate because the earnings received by farmers do not sufficiently meet their overall living needs. Farmers employ various survival strategies, both through social means such as leveraging relationships and networks to find information about side jobs and government social assistance, as well as economic strategies.

Keywords: Farmer group; Social interaction; Survival strategies

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia. Di era globalisasi ini, pertanian memiliki peran krusial dalam struktur ekonomi nasional karena cenderung

lebih stabil dalam menghadapi krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, pertanian juga berfungsi dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku untuk industri, menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja, serta mendukung ketahanan pangan nasional.

Pertanian padi adalah salah satu hasil dari sektor pertanian. Karena itu, peranan yang dimiliki sektor pertanian sangat penting dalam ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan pertanian menjadi hal yang krusial. Pengembangan pertanian adalah upaya untuk terus meningkatkan modal dan keterampilan petani untuk meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Petani ditempatkan sebagai pelaku utama dalam pencapaian tujuan nasional melalui pengembangan sektor pertanian. Tujuan pengembangan pertanian adalah untuk memberdayakan petani sehingga mereka dapat mencapai kemandirian, kemajuan, kesejahteraan, dan keadilan. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan pertanian yang berkelanjutan, di mana produksi berlanjut memberikan keuntungan dan memberi kebebasan kepada petani untuk memilih cara berusaha yang terbaik (Sukisti, 2010).

Para petani pemilik di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo dapat mempekerjakan Kelompok Tani untuk mengolah lahan pertanian mereka, dan buruh dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun kedua strata ini tidak memiliki eksklusivitas seperti pandangan Scott, dalam kehidupan sehari-hari tetap terlihat perbedaan dan kesenjangan di antara keduanya (Hatu, 2018).

Dalam konteks ini, peneliti ingin mengungkap bagaimana Kelompok Tani meningkatkan pendapatan melalui sistem Tani Rakyat Mandiri (TRM) di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula. Peneliti akan meneliti bagaimana Kelompok Tani dengan sistem Tani Rakyat Mandiri dapat meningkatkan pendapatan mereka. Bagi pemerintah dan masyarakat Gorontalo, khususnya Kelompok Tani di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula, yang sebagian besar bergerak di bidang pertanian dan menjadi sandaran hidup bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, sektor pertanian memiliki nilai penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia. Daerah Gorontalo sangat subur, dan tenaga kerja lebih banyak bergerak di sektor pertanian, sehingga untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa memanfaatkan pengembangan sektor pertanian.

Para peneliti mengamati bahwa Tani Rakyat Mandiri (TRM) termasuk dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelompok tani yang mengikuti program TRM. Peran kelompok tani sangat strategis karena memungkinkan petani untuk berhubungan atau bekerja sama dengan lembaga terkait serta membantu dalam proses transfer teknologi dan informasi. Secara internal, kelompok tani ini berfungsi sebagai penghubung antarpetani dan membantu mereka dalam mengembangkan usaha tani (Debi, Musa, and Latare, 2023).

Desa Lakeya terletak di Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kondisi ini menyebabkan tingkat ekonomi mereka relatif rendah karena pendapatan yang tidak menentu, tergantung pada hasil panen yang kadang-kadang tidak dapat diandalkan untuk kebutuhan sehari-hari. Situasi ini menghambat pertumbuhan ekonomi desa. Peran dan intervensi pemerintah sangat dibutuhkan dalam mendorong dan mendukung peningkatan ekonomi terutama melalui program pembangunan pedesaan. Namun, bantuan yang diberikan cenderung bersifat langsung seperti beras atau uang tunai yang segera habis untuk kebutuhan konsumsi, bukan berupa modal usaha atau pelatihan untuk mengembangkan potensi desa. Keadaan ini malah mengurangi inovasi dan kreativitas masyarakat dalam mengelola ekonomi pedesaan, sehingga mereka lebih tergantung pada bantuan pemerintah dan kehilangan semangat untuk mandiri.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat Kelompok Tani di Desa Lakeya, dibentuklah "Tani Rakyat Mandiri" yang berada di Desa Lakeya. Pembentukan Tani Rakyat Mandiri di Desa Lakeya dilatarbelakangi oleh masyarakat dan potensi desa yang ada. Potensi desa yang dimaksud adalah kegiatan usaha masyarakat desa dalam bidang pertanian. Desa Lakeya memiliki tiga dusun, yang sebagian besar wilayahnya memiliki berbagai macam potensi pertanian yang belum dikelola dengan baik. Dari luas wilayah 325 hektar dan jumlah penduduk kurang lebih 1.132 jiwa, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, sebagian besar berprofesi sebagai petani. Namun, dari hasil pengamatan

terhadap Tani Rakyat Mandiri dalam meningkatkan pendapatan Kelompok Tani, ditemukan banyak permasalahan di bidang pembagian upah kerja yang menjadi penghambat kemajuan Kelompok Tani dalam memproduksi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan Kelompok “Tani Rakyat Mandiri” masih menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan hasil pertanian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan referensi dari Wibowo (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keuntungan yang dapat diperoleh melalui kemitraan, serta membandingkan keuntungan yang diperoleh oleh Tani Rakyat Kredit (TRK) dan kelompok tani mandiri. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan pendapat yang signifikan. Studi lain yang dilakukan oleh Menurut Riana Dwijiyanti (2011), diketahui bahwa kerjasama memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik bagi kelompok mitra maupun perusahaan mitra, dengan cara meningkatkan pendapatan dan kelangsungan usaha. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menetapkan judul "Dinamika Kelompok Tani Mandiri di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan latar alami untuk menafsirkan kejadian dan memanfaatkan berbagai metode yang dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kata-kata dan gambar daripada angka. Selain itu, semua data yang dikumpulkan dapat menjadi jalan menuju pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini dapat mempermudah para ilmuwan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan akurat. Penelitian dilakukan di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan berikut: pertama, lokasi penelitian berada di salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tolangohula dan mudah dijangkau oleh peneliti; kedua, lokasi penelitian belum pernah menjadi objek penelitian dengan fokus yang sama sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan terkait; ketiga, lokasi penelitian mudah dijangkau, memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2019) yang dapat diperoleh langsung dari subjek dan informan yang memahami secara rinci mengenai masalah yang sedang diteliti.

Pada konteks ini, Pilonguli, Ibrahim, and Hatu (2023) menjelaskan bahwa subjek adalah orang yang menjadi informan utama, dalam hal ini adalah siswa. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Ini berarti sumber yang diperoleh secara langsung dari subjek atau informan yang memahami dengan jelas dan mendetail mengenai masalah yang diteliti. Sumber sekunder, di sisi lain, adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, melainkan hanya sebagai pendukung dari data primer. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai alternatif, pada teknik analisis data digunakan teknik deduksi, induksi, dan interpretasi. Waktu penelitian dimulai sejak fase awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Demografi Lokasi Penelitian

Desa Lakeya awalnya merupakan bagian dari Dusun Desa Dilonoyohu, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Dati II Gorontalo. Pada tahun 1980, Desa ini diresmikan sebagai entitas tersendiri dengan nama Desa Lakeya, yang berlokasi di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Dati II Gorontalo. Kepala Desa pertamanya adalah Bapak Yunus Abdullah. Pada tahun yang sama, Desa Lakeya ditetapkan sebagai Desa Persiapan dan kemudian secara resmi menjadi Desa Definitif melalui musyawarah masyarakat dari berbagai Desa yang ada dan berdiam di Desa Lakeya. Desa Lakeya, yang berarti "Lahan Kekayaan Yang Abadi," diharapkan oleh para pendiri desa saat itu dapat memberikan ketenangan dan kesejahteraan bagi penduduknya meskipun memiliki keragaman suku yang beraneka ragam. Mayoritas penduduk Desa Lakeya menggantungkan hidup sebagai petani, peternak, pedagang, dan sebagian juga sebagai pengusaha. Wilayah Desa ini memiliki luas 205 Ha yang

digunakan untuk pemukiman, pertanian, lahan kering dan basah, serta fasilitas perkantoran dan tempat ibadah. Administratif, Desa Lakeya terbagi menjadi 3 Dusun: Dusun (1) Beringin Sakti, Dusun (2) Karya Sakti, dan Dusun (3) Jaya Sakti, dengan total penduduk mencapai 1.016 jiwa yang tersebar dalam 256 kepala keluarga (Data Profil Desa Lakeya tahun 2019-2025).

Persepsi Kelompok Tani Tentang Kehidupan

Kelompok tani merupakan profesi yang sering dianggap rendah di masyarakat. Menjadi anggota kelompok tani tidak memerlukan pendidikan formal, tetapi memerlukan modal berupa tenaga, keterampilan, dan keuletan dalam bekerja. Kelompok tani adalah mereka yang bekerja di sektor pertanian, mengandalkan tenaga mereka untuk bekerja di lahan orang lain, terutama saat musim tanam tiba. Pagi-pagi mereka berangkat ke sawah untuk menjalankan tugas mereka. Di Desa Lakeya, kehidupan sosial kelompok tani tergolong baik karena terjalin interaksi yang harmonis antar sesama petani. Tidak hanya interaksi antara buruh pertanian, tetapi juga hubungan antara petani dengan pemilik lahan terjaga baik. Kelompok tani menjalin hubungan yang solid dengan petani lainnya. Dalam konteks ini, interaksi dan saling ketergantungan di dalam masyarakat adalah hal lumrah yang mendorong kerja sama. Prinsip memberi dan menerima menjadi dasar dalam hubungan ini, di mana mereka saling melengkapi satu sama lain. Hubungan mereka tidak hanya bermotifkan ekonomi semata, tetapi juga mengarah pada aspek sosial yang lebih luas.

James S. Coleman dalam teori pilihan rasionalnya menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting dalam melakukan tindakan untuk memenuhi dan memaksimalkan tujuannya. Aktor melakukan hal ini dengan membuat keputusan yang dianggap menghasilkan hasil terbaik untuk mencapai tujuan mereka. Demikian juga, Petani Desa Lakeya memilih opsi yang dianggap paling rasional dibandingkan yang lain untuk bertahan hidup dan melanjutkan kehidupan mereka. Menurut teori pilihan rasional, individu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan mereka. Tenaga merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh petani. Tenaga petani sangat diperlukan oleh pemilik lahan untuk mengelola tanah mereka. Petani memerlukan tenaga kerja untuk merawat dan menanam di sawah mereka guna memaksimalkan hasil panen. Tanpa kehadiran petani, sulit bagi pemilik lahan untuk mengelola sawah mereka sendiri.

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari interaksi sosial, yakni hubungan yang melibatkan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan terjadi. Proses sosial merujuk pada interaksi atau hubungan timbal balik antar manusia yang terjadi sepanjang hidup mereka dalam masyarakat. Petani saat berada di sawah berinteraksi dengan sesama petani dan pemilik lahan. Mereka mulai berinteraksi saat berangkat kerja, saling menyapa dan berbicara. Saat berjalan menuju sawah, mereka berangkat bersama sambil berbincang-bincang. Tidak hanya saat bekerja, tetapi juga saat memulai dan mengakhiri pekerjaan, serta saat pulang, mereka sering kali berbincang-bincang tentang berbagai hal.

Interaksi antara anggota kelompok tani saling memberikan manfaat yang saling menguntungkan. Terkadang, seorang pemilik lahan membutuhkan bantuan petani untuk mengolah sawahnya agar hasil panen maksimal. Di sisi lain, petani membutuhkan pekerjaan tersebut untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Bagi petani yang bergabung dalam kelompok tani, pekerjaan sebagai petani memiliki makna penting dalam mewujudkan kepentingan mereka. Mereka bergantung pada pekerjaan ini untuk mendapatkan penghasilan yang cukup guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang melibatkan dua pihak, yaitu pemilik modal dan pekerjaannya, yang dilakukan untuk memperoleh upah atau imbalan guna memenuhi kebutuhan hidup. Kelompok tani sering ditemui di desa-desa, dan pandangan mengenai "petani" memiliki makna tersendiri bagi mereka, yaitu pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap individu memiliki pandangan unik terhadap pekerjaan yang mereka geluti. Bekerja memiliki berbagai arti bagi setiap orang yang melakukannya, baik sebagai tujuan, harapan, keinginan, atau bahkan keterpaksaan. Kelompok petani di Desa Lakeya memiliki alasan tersendiri mengapa mereka

memilih profesi sebagai petani. Alasan utama mereka adalah kondisi ekonomi, di mana mereka perlu mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun penghasilan yang mereka dapatkan tidak sebanyak yang diharapkan, mereka rela bekerja keras asal bisa memperoleh penghasilan yang cukup. Bagi para petani ini, yang terpenting bukanlah seberapa besar penghasilannya, tetapi lebih kepada penghasilan yang bisa digunakan untuk kebutuhan makanan dan sehari-hari mereka. Dari penelitian ini, setiap informan yang ditemui oleh peneliti memiliki pandangan yang beragam tentang profesi "petani" dan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka.

Petani sebagai Profesi/Pekerjaan

Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya dari pertanian. Secara umum, mereka tinggal di pedesaan yang terpencil, terpisah dari kehidupan perkotaan. Petani serius dalam mengurus pertanian di desa mereka dan lebih cenderung berorientasi ke dalam. Namun, mereka juga sangat bergantung pada dunia luar, dipengaruhi oleh pasar ekonomi dan sering menjadi objek kebijakan pemerintah serta pengaruh dari masyarakat luas (Cancian 1989).

Pandangan "petani" bagi sebagian petani yang tergabung dalam kelompok tani merupakan sebuah jenis pekerjaan yang melibatkan pengolahan lahan sawah, seperti menanam, menyiangi, memberi pupuk, dan kegiatan lainnya. RO dan RN, yang merupakan informan utama petani, juga mengungkapkan hal tersebut dalam wawancara mereka.

Menurut salah satu informan bernama YN, yang bekerja sebagai petani di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo, mengungkapkan bahwa:

“Pekerjaan sebagai petani menurut saya adalah pekerjaan di sawah yang sudah saya jalani sejak saya masih muda. Saya menjalankan pekerjaan ini untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menjadi petani adalah pekerjaan utama saya untuk mencari nafkah. Meskipun melelahkan, saya tetap harus melakukannya.”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, diketahui bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan utama yang telah dilakoninya sejak masa muda untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Bagi YN, pekerjaan ini sangat berarti karena menjadi penopang hidupnya. Para informan lain yang juga masih menjalankan pekerjaan sebagai petani, menjadikannya pilihan utama untuk bertahan hidup. Salah seorang informan menyatakan bahwa ia memilih tetap bekerja sebagai petani meskipun kadang melakukan pekerjaan lain untuk tambahan penghasilan, terutama saat tidak ada pekerjaan di sawah.

Menjadi petani adalah pekerjaan yang sudah mereka lakukan sejak muda, bukan hanya untuk mencari upah tetapi juga untuk kelangsungan hidup mereka. Pekerjaan ini sangat berarti bagi mereka dalam menjaga kehidupan. Namun, bekerja sebagai petani bukanlah hal yang mudah. Meskipun tidak memerlukan pendidikan formal, namun dibutuhkan kekuatan fisik dan keterampilan dalam mengelola lahan sawah. Tenaga adalah modal utama bagi petani; ketika sakit, mereka tidak dapat bekerja dan kehilangan penghasilan pada hari itu.

Melalui wawancara dengan para informan, beberapa informan menyatakan bahwa pekerjaan sebagai petani dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang latar belakang pendidikan atau usia. Yang terpenting adalah memiliki tenaga yang kuat dan keterampilan dalam mengolah sawah.

Upaya Petani dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup

Teori pilihan rasional merupakan cara berpikir yang logis dan rasional dalam mengambil keputusan. Ketika seseorang membuat keputusan, mereka harus mempertimbangkan dan memprediksi hasilnya terlebih dahulu agar keputusannya menjadi lebih masuk akal. Prinsip yang sama berlaku bagi petani yang memilih cara terbaik untuk mempertahankan hidup mereka, dengan memilih opsi yang dianggap paling rasional dibandingkan pilihan lain.

Strategi atau langkah yang diambil telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya, sehingga pada akhirnya menjadi keputusan yang sangat rasional. Strategi ini merujuk pada upaya atau rencana yang dipilih petani untuk mengatasi kesulitan finansial sehari-hari mereka. Di Desa Lakeya, Kecamatan

Tolanghula, setiap petani memiliki strategi berbeda-beda tergantung pada sumber daya yang tersedia. Cara bertahan hidup ini disesuaikan dengan kemampuan mereka, mengingat perbedaan latar belakang sosial setiap individu.

Petani di Desa Lakeya mengadopsi beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan ekonomi sehari-hari. Salah satu strategi yang mereka gunakan adalah menggunakan jaringan sosial. Upaya untuk bertahan hidup memiliki tujuan utama yakni memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan kehidupan. Mereka yang tidak mampu mencapai kebutuhan tersebut disebabkan oleh kurangnya aset, tabungan yang mencukupi, serta kondisi keluarga dan anak yang termasuk dalam kalangan miskin.

Petani menerapkan strategi jaringan ini untuk menghadapi tantangan ekonomi. Mereka menggunakan hubungan dan kenalan untuk mencari bantuan dari pemerintah serta hanya berhutang kepada kerabat atau tetangga saat situasi mendesak. Petani tidak menggunakan berhutang kepada kerabat atau tetangga sebagai kebiasaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, meskipun pendapatan mereka kadang-kadang kurang. Mereka berusaha untuk tidak berhutang, terutama para lansia. Petani hanya menggunakan strategi berhutang ini sebagai pilihan terakhir ketika tidak ada pilihan lain yang tersedia. Selama masih memungkinkan, petani tidak akan mengambil opsi berhutang.

Petani di Desa Lakeya menggunakan strategi tambahan dengan memanfaatkan bantuan sosial dari Pemerintah yang diterima oleh lansia. Bantuan tersebut mencakup beras, lauk pauk, dan uang, seperti bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dan BLTDD (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa). Petani menyimpan sembako untuk memanfaatkan pangan tersebut saat masih bekerja. Cadangan pangan tersebut digunakan saat menghadapi situasi sulit, misalnya saat tidak ada pekerjaan dan penghasilan, sehingga dapat dimanfaatkan pada waktu yang dibutuhkan. Berikut adalah pernyataan dari Bapak Kepala Desa Lakeya yang turut mendistribusikan bantuan sosial dari pemerintah:

"Alhamdulillah iya dapat bantuan dari pemerintah desa. Dari bantuan itu ya jadinya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa lakeya. Bantuan uang sama beras 10kg bisa."

Menurut pernyataan para petani yang diwawancarai, mereka merasa sangat terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Bantuan ini sangat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk menyimpan cadangan hingga akhir bulan. Pemanfaatan bantuan sosial dari pemerintah membawa manfaat yang besar. Menurut teori Coleman, petani mengandalkan strategi sosial seperti memanfaatkan hubungan sosial, mengakses bansos dari pemerintah desa, dan mengandalkan hutang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Memanfaatkan jaringan sosial dan kenalan merupakan strategi umum bagi petani dalam mendapatkan bantuan, baik berupa informasi maupun bantuan materi. Penggunaan bantuan sosial adalah strategi umum yang digunakan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu strategi lain yang sering digunakan adalah meminjam uang dari kerabat atau tetangga ketika menghadapi situasi mendesak. Umumnya, strategi ini bergantung pada kepercayaan antar individu, di mana peminjam berjanji untuk mengembalikan pinjaman tersebut ketika mendapatkan gaji atau pendapatan selanjutnya.

Dalam strategi bertahan hidup petani di Desa Lakeya, Kecamatan Tolanghula, Kabupaten Gorontalo, digunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman dengan menitikberatkan pada dua aspek utama, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor dalam hal ini adalah para petani yang memiliki tujuan spesifik untuk bertahan hidup. Setiap tujuan yang dipilih oleh petani didasari oleh pertimbangan yang jelas dan beralasan. Di samping itu, inti dari teori ini juga menekankan pada sumber daya yang dimiliki oleh para petani sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan mereka. Ketika menghadapi tantangan ekonomi, para petani membuat keputusan rasional untuk tetap bertahan, seperti meneruskan pekerjaan di usia lanjut meskipun peluangnya terbatas. Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh petani merupakan pilihan yang dilakukan secara bijak, di mana mereka mengambil langkah-langkah yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mempertahankan eksistensi dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

Strategi yang digunakan oleh petani itu menunjukkan bagaimana interaksi antar individu mendorong sistem secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan oleh Coleman bahwa dalam tindakan sosial, setidaknya harus ada dua individu yang terlibat di mana masing-masing mengontrol sumber daya yang dibutuhkan oleh individu lain. Keterlibatan kedua individu dalam tindakan ini terjadi karena kepentingan mereka terhadap sumber daya yang dimiliki oleh individu lain.

Individu yang berfokus pada mencapai tujuan akan menggunakan semua sumber daya yang ada untuk mencapainya. Para pelaku yang terlibat dalam interaksi akan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks hubungan antara petani dan pemilik modal, strategi aktif yang diterapkan oleh petani yang juga bekerja sebagai buruh di Perhutani menunjukkan pentingnya mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Petani mengarahkan upaya mereka untuk mencapai tujuan ini dengan memanfaatkan segala sumber daya yang mereka miliki. Di sisi lain, pemilik modal juga memiliki tujuan mereka sendiri dan akan menggunakan sumber daya seperti hutan dan modal untuk menanam pohon serta memberikan upah kepada pekerja mereka. Dengan memiliki tujuan spesifik seperti ingin menanam pohon di hutan, pemilik modal akan menggunakan semua sumber daya yang tersedia, termasuk memberikan upah kepada buruh untuk bekerja di lokasinya.

Para petani saat ini menganggap bahwa strategi bertahan hidup yang mereka terapkan adalah pilihan yang paling rasional untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, jika dibandingkan dengan alternatif lain. Petani telah mempertimbangkan dan merencanakan strategi tersebut sebelumnya, sehingga dipilih sebagai yang paling optimal baginya.

Carney (1998) menjelaskan bahwa strategi penghidupan digunakan untuk menunjukkan bagaimana individu menggabungkan aset dan aktivitas untuk mencapai tujuan hidup mereka. Dalam konteks ini, strategi jaringan yang digunakan oleh petani lansia sebagai informan utama adalah dengan memanfaatkan hubungan dan kenalan yang mereka miliki, mendapatkan bantuan dari pemerintah, serta berutang kepada kerabat atau tetangga hanya jika sangat diperlukan. Informan memanfaatkan hubungan dan kenalan yang terjalin melalui interaksi positif dalam lingkungan sosial masyarakat. Dengan strategi jaringan ini, petani bisa mendapatkan berbagai informasi dari jaringan mereka, yang akhirnya membuka peluang baru. Di masyarakat desa, terdapat rasa kebersamaan yang kuat dan tradisi saling membantu, yang sangat penting bagi kelangsungan hidup individu. Petani lansia mampu bertahan hidup dengan bekerja di bidang pertanian karena mereka memanfaatkan hubungan dan kenalan mereka. Berdasarkan wawancara dengan informan TO, ia menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya itu tidak pernah hutang ke orang, tapi ya pernah waktu itu karena butuh untuk ke rumah sakit terusya pinjam ke keluarga yang kaya. Itu ya karena terpaksa kan namanya tidak tau mau dapat celaka. Tapi kalo seperti pinjam untuk beli makan itu tidak pernah cuma itu saja kalau terpaksa tidak ada jalan lain.”

Menurut pandangan Coleman, petani melakukan aktivitas kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan strategi sosial seperti memanfaatkan hubungan dan kenalan, mengakses bantuan sosial dari Pemerintah Desa, serta meminjam uang. Memanfaatkan hubungan dan kenalan adalah strategi umum yang sering digunakan petani untuk mencari bantuan, baik itu berupa informasi pekerjaan maupun bantuan lainnya. Penggunaan bantuan sosial juga sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terakhir, petani juga memilih untuk meminjam uang dari kerabat atau tetangga ketika berada dalam keadaan darurat. Pilihan strategis ini umumnya bergantung pada kepercayaan, di mana peminjam yakin dapat melunasi pinjaman dengan pendapatan yang akan diperoleh di masa mendatang.

Upaya Petani Sawah dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga

Menjadi bagian dari masyarakat, setiap individu memiliki posisi yang ditentukan oleh pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa status sosial adalah posisi umum seseorang dalam masyarakat, yang tergantung pada pekerjaan, pendidikan, dan pencapaian mereka. Upaya merupakan usaha, keinginan, dan kemauan yang diperlukan untuk mengubah keadaan. Kita dianugerahi Tuhan dengan panca indera, fisik, dan akal, yang sebaiknya dimanfaatkan

dengan baik. Di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo, petani sawah yang berpenghasilan rendah kadang-kadang mengalami diskriminasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Ketika ada keinginan untuk mengubah ketidakadilan ini, ada banyak cara untuk meningkatkan status sosial seseorang, termasuk upaya yang dilakukan oleh petani sawah berpenghasilan rendah di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan IS, ia menyatakan bahwa:

“Jika ingin pendapatan kami dapat bertumbuh seharusnya kami harus bisa membuka usaha sendiri seperti keluarga Bapak Romi yang membuka usaha mie ayam yang kamu tahu bahwa mie ayamnya begitu sukses dan disukai semua kalangan makan mie ayam ditempatnya. Sehingga dengan sendirinya status sosial dia terangkat di atas kami.”

Menurut informasi yang disampaikan, ketika kondisi ekonomi stabil, peningkatan pendapatan memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Kekayaan dianggap sebagai salah satu simbol status sosial yang krusial untuk mencapai posisi yang tinggi atau menjadi bagian dari kalangan atas masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika membuka usaha dianggap sebagai langkah penting untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya berpenghasilan rendah, sehingga status sosial mereka menjadi lebih jelas. Dari situ dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan lahan memiliki peran yang signifikan dalam mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup. Kesulitan ekonomi yang dihadapi petani dengan lahan kurang dari 1 hektar mendorong mereka untuk berusaha memperluas lahan guna meningkatkan pendapatan dan status sosial mereka dalam masyarakat.

Pendapatan Petani (Petani Sawah)

Petani sawah, sebagai kepala keluarga, selalu bekerja keras dari pagi hingga sore hari bergantung pada cuaca yang tidak menentu, seperti hujan dan panas. Meskipun menghadapi kondisi yang tidak pasti ini, fisik mereka tetap kuat dalam segala situasi. Karena status sosial mereka yang rendah, petani sering menjual hasil panen untuk membayar pajak tanah, mengangsur hutang, dan membeli barang yang tidak dapat mereka hasilkan sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, mereka perlu mengelola pengeluaran dan pendapatan dengan cermat melalui usaha pertanian mereka. Pendapatan bersih dari pertanian harus terus ditingkatkan agar kualitas hidup keluarga dapat meningkat. Peningkatan pendapatan ini sering kali terkait dengan adopsi inovasi. Petani yang mampu mendapatkan pendapatan tinggi memiliki kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena mereka merasa lebih stabil secara ekonomi.

Perubahan dalam tingkat sosial suatu keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah nilai tanah yang mereka miliki yang dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Kenaikan nilai ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga, sehingga mereka dianggap memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dibandingkan keluarga lain. Keluarga yang memiliki kekuatan ekonomi dan politik sering kali memanfaatkan posisi mereka untuk meningkatkan status sosialnya lebih lanjut. Sebaliknya, keluarga yang kurang beruntung cenderung mengalami penurunan dalam strata sosial. Keluarga yang bijaksana dan berhati-hati dalam menjalankan peran mereka umumnya akan naik dalam hierarki sosial.

Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai yang dihargai seperti uang, tanah, barang berharga, kekuasaan, pengetahuan, kesalehan agama, keturunan, pekerjaan, dan keterampilan. Semakin banyak aspek ini dimiliki seseorang, masyarakat akan cenderung menganggapnya memiliki status sosial yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya kepemilikan atau kurangnya hal-hal bernilai tersebut akan membuat masyarakat cenderung menganggap seseorang memiliki status sosial yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi bertahan hidup Kelompok Tani di Desa Lakeya, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok Tani menganggap bahwa aspek sosial dan ekonomi dalam kehidupan mereka sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini terlihat dari hubungan sosial yang baik antara anggota kelompok, antara anggota dengan petani yang memiliki lahan, dan juga dengan masyarakat sekitar. Meskipun demikian, dari segi ekonomi, pendapatan yang diperoleh masih belum mencukupi kebutuhan hidup mereka. Petani hanya mampu memenuhi sebagian kebutuhan hidup mereka dengan pendapatan yang mereka peroleh.
2. Petani melakukan berbagai upaya untuk bertahan hidup, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Secara sosial, mereka menggunakan hubungan dan kenalan untuk mencari informasi tentang pekerjaan tambahan yang bisa mereka lakukan, dan juga memanfaatkan bantuan sosial.

Daftar Referensi

- Cancian, F. (1989). *Economic Behavior in Peasant Communities*”, Dalam Plattner, S. (Ed.). *Economic Anthropology*. Stanford: Stanford University Press.
- Carney, D. (1998). *Implementing the Sustainable Rural Livelihoods Approach: What Contributions Can We Make*. London: Department for International Development.
- Debi, Y.S., Musa, F.T., Latore, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Usaha Wanita Tani Di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo. *Dyanamics Of Rural Society Journal* 1(2). doi: <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.11>.
- Dwijiyanti, R. (2011). Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Kerjasama Usahatani (TRKSU) dan Petani Tebu Rakyat Mandiri (TRM) dengan Pabrik Gula Candi Baru di Kecamatan Candi Sidoarjo. *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”: Jawa Timur.
- Hatu, R.A. (2018). *Problematika Tanah Alih Fungsi Lahan Dan Perubahan Sosial Masyarkat Petani*. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.
- Pilonguli, F., Ibrahim, R., Hatu, D.R.R. (2023). Konflik Masyarakat Dan Perusahaan Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Dynamics Of Rural Society Journal* 1(2). doi: [10.37905/drsj.v1i2.26](https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.26).
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukisti. (2010). Usahatani Padi Dengan Sistem Tanam Pindah (TAPIN) Dan Sistem Benih Langsung (TABELA) Di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo, E. (2013). Pola Kemitraan Antara Petani Rakya Kredit (TRK) Dan Mandiri (TRM) Dengan Pabrik Gula Mdjopangoong Tulungagung. *JURNAL MANAJEMEN AGRIBISNIS* 13(1). (Data Profil Desa Lakeya tahun 2019-2025).